



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MASA PANDEMI (Studi Kualitatif Pada Guru IPS di SMP N 1 Kibang)

Titik Muji Rahayu,^{a, 1*} Tusriyanto,^{a, 2*} dan Sri Wahyuni^{a, 3*}

a Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 8 April 2022 Revisi : 25 Mei 2022 Dipublikasikan : 30 Juni 2022	<i>Penelitian ini berfokus pada Kompetensi Pedagogik Guru yang mencakup empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kurangnya profesionalitas guru dalam pembelajaran di masa pandemi, dilihat dari tidak diterapkannya kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS SMP N 1 Kibang, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer guru IPS SMP N 1 Kibang. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduction, data display dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP N 1 Kibang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penguasaan indikator kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan dari perangkat pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.</i>
Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru Pandemi	ABSTRACT <i>This research focused on competency pedagogik teachers covered four teacher competencies pedagogik competence, competence personality, professional competency social and competence .Lack of professionalism of teachers in their experiences in the pandemic, seen from no enactment of the supposed to be possessed by teachers whose competence. The research is descriptive qualitative research. The subject of the research is social class 1 n kibang junior high school teacher, data collection method used in this research is interview, observation, and documentation. The data used in this research is primary data sources SMPN 1 Kibang.</i>
Keywords: Pedagogical Teachers Pandemics	

Analysis techniques the data used was reduction, the display and conclusions. Based on the research obtained the conclusion that competence pedagogik social class in SMPN 1 Kibang, this can be seen from the mastery of pedagogik teachers which was the capability of teachers in understanding students, the design and implementation of the learning, evaluation and development of students learning outcomes .

Copyright © 2022 (Titik Muji Rahayu, dkk.) All Right Reserved

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran pengetahuan dari guru kepada peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).¹

Pendidikan di sekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berpengaruh adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan menumbuhkan karakter individu yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran IPS lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk memahami menanamkan nilai-nilai bersosialisasi yang baik.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional. Guru yang profesional berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang profesional merupakan syarat munculnya sistem pendidikan yang berkualitas. Kehadiran guru profesional akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh karena itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada ayat 1 dijelaskan mengenai kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sebagai unsur pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini berimplikasi pada kemudahan dalam memberi pengetahuan kepada peserta didik.³

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Rafika Aditama 2018), 2.

²Yossy Gilang, Keterkaitan Profesionalisme, Jurnal (Semarang:Universitas Negeri Semarang. 2015), 20.

³ Undang-Undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas jabatan guru sehingga guru profesional itu memiliki tingkat berfikir yang tinggi yaitu mampu merumuskan konsep, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan. Kompetensi Pedagogik Guru harus memaksimalkan waktu yang minim dengan bahan materi terkait mata pelajaran IPS yang banyak, jika banyak materi yang disampaikan dengan proses pembelajaran yang kurang maksimal, maka siswa tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Tugas dan fungsi seorang guru sebelum terjadi pandemi yaitu mengubah ketidaktahuan menjadi mengerti, mengubah kebodohan menjadi pintar. Selain itu, tingkah laku guru menjadi panutan, inspirasi, dan motivasi bagi semua siswa. Adapun tugas dan fungsi seorang guru sesudah terjadi pandemi yaitu seorang guru tetap menjadi penggerak dan Pembina yang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara daring. Peran guru dimasa pandemi saat ini dituntut melaksanakan banyak peran tambahan yang dilakukan. Seperti memastikan tercapai tujuan pendidikan.⁴ Demikian juga tuntutan kompetensi guru dimasa pandemi ini guru mempunyai kemampuan berinovasi, memanfaatkan bermacam digital tools, menyelenggarakan kelas online, penerapan kurikulum yang memperkuat model multidisiplin dan kolaboratif dalam belajar mengajar.

Pada masa pandemi guru harus mampu menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet sehingga bisa tetap melakukan kegiatan belajar kapanpun dan dimanapun. Kondisi seperti ini menjadikan guru dan siswa dalam keadaan saat ini harus dihadapi. Era baru dalam kenormalan yang mengharuskan para guru dan siswa tetap belajar, meski harus pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Februari 2021 di SMP N 1 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur, profesionalisme guru secara garis besar mencakup kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Profesionalisme guru mata pelajaran IPS masih kurang, ditunjukkan dengan kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, materi yang diberikan belum tercapai secara optimal karena sumber belajar yang digunakan guru hanya berpedoman pada buku paket dan LKS. Pada penelitian ini profesionalisme guru dibatasi pada kompetensi pedagogik guru.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru IPS pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam membuat

⁴ Tri Sukitman; Ahmad Yazid; Mas'odi, "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19", Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah" ISBN 978-623-6613-01-6; PUBLIKASI ONLINE 5 SEPTEMBER 2020, 91.

⁵ Observasi Awal di SMP N 1 Kibang pada tanggal 10 Februari 2021

persamaan senilai. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari subjek sejumlah empat guru IPS SMPN 1 Kibang yaitu Ibu Sumarti, S.Pd., Ibu Ambar, S.Pd., Ibu Solekah, S.Pd., dan Ibu Sugiyanti, S.Pd. analisis data menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru sebagai faktor eksternal dalam proses belajar mengajar memiliki peran sangat penting dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan guru memiliki kemampuan untuk mengubah faktor-faktor lain agar dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas tinggi agar guru sanggup memainkan perannya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan minat yang tinggi pula. Dalam pengamatan peneliti bahwa setidaknya ada empat kompetensi guru yang secara profesional yaitu kompetensi paedagogik, profesional, pribadi, dan sosial.

Setelah peneliti bertemu dengan para informan, dan menanyakan mengenai kondisi siswa dan kondisi guru. Maka pertanyaan berlanjut pada inti dari fokus penelitian yang menjadi titik besar dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan yang peneliti ajukan untuk wawancara merupakan indikator dari masing-masing kompetensi. Dan dari situlah data bisa peneliti dapatkan. Mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam data kompetensi paedagogik, peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda dari informan. Pendapat yang pertama yaitu disampaikan oleh informan 1 yang mengemukakan pendapat dan pengalaman beliau dalam memahami kemampuan dan karakter peserta didik. Ibu Sumarti mengatakan bahwa sebagai guru IPS, dalam memahami kepribadian siswa, yaitu dilakukan dengan melakukan interaksi dengan siswa, serta menanyakan kegiatan diluar sekolah. Selain itu untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan bimbingan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian juga cara guru mengetahui sikap siswa bisa dilihat dari penilaian sikap, seperti point-point dalam kejujuran dan ketaqwaan. Apalagi di SMP ini, terbilang latar belakang dari siswa sendiri juga jauh sangat berbeda dengan siswa yang ada di sekolah keagamaan misalnya MTs.⁶

Dari pendapat informan 1 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru IPS dalam memahami kemampuan dan karakteristik peserta didik dilakukan dengan melakukan interaksi dengan siswa, bimbingan serta penilaian sikap pada saat pembelajaran IPS. Untuk pendapat yang lebih jauh lagi disampaikan oleh informan yang ke 2 menyampaikan bahwa cara untuk mengetahui kepribadian peserta didik dilakukan dengan mengamati kehadiran peserta didik dengan kehadiran siswa akan menggambarkan kepribadian siswa karena jika siswa itu selalu hadir dalam pembelajaran saya maka secara otomatis menggambarkan bahwa peserta didik tersebut merupakan siswa yang disiplin. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik dalam belajar guru selalu memberikan semangat, motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya. Untuk dibidang akademik saya selalu berupaya meningkatkan kemampuan peserta didiknya.

⁶Wawancara dengan ibu Sumarti, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 4 Oktober 2021.

Guru berupaya membuat siswanya aktif dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan, memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan seperti menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahaminya.⁷

Pendapat yang menguatkan lagi adalah berasal dari informan ke 3, yang menyatakan : Menurut ibu Sugiyati, pemahaman terhadap peserta didik atau siswa, yaitu dengan cara memahami karakter siswa, gaya belajar siswa, asal usul siswa, atau latar belakang tempat tinggal siswa. Kalau misal menemui anak yang perilakunya berbeda dengan yang lain, maka saya akan memanggil dan menanyakan kenapa kok sikapnya seperti itu. Atau contoh sederhananya yaitu saat ada di kelas, dia tidak begitu fokus, dan nilai pelajaran juga semakin menurun, maka perlu dicari tahu penyebabnya.⁸

Sementara itu berbeda pendapat dengan informan keempat yang mengatakan bahwa: Cara yang biasanya digunakan untuk melihat karakter peserta didik dengan melihat kebiasaan peserta didik berbicara di kelas, jika peserta didik aktif di kelas dan cara bicara yang aktif pada presentasi kelas membuktikan bahwa peserta didik tersebut memiliki keberanian dan kedisiplinan. Sedangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dilakukan dengan memberikan motivasi sehingga siswa meningkatkan cara belajar. Ini merupakan salah satu cara dimana guru berperan sebagai motivator bagi siswa. Cara guru mengetahui sikap siswa dengan melihat perilaku siswa di kelas. Guru itu merupakan orang tua di sekolah sehingga dengan mengetahui perilaku sehari-hari di dalam kelas maka akan terlihat sikap siswa tersebut.⁹

Dari pendapat di atas, juga dapat diketahui bahwa guru juga harus memahami peserta didik. Dan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa itu banyak sekali. Bisa dari diri sendiri atau bahkan orang lain. Sebagai guru IPS wajib mengetahuinya. Pahami dengan apa yang dirasakan oleh siswanya. Begitu juga tidak boleh cuek dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi siswanya.

2) Perancangan dan pelaksanaan

Indikator selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran. Di dalam merancang pembelajaran, pasti setiap guru mempunyai strategi berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran. Mulai dari Ibu Sumarti yang memberikan argumennya yaitu: Dalam merancang pembelajaran, yang pertama kali saya lakukan adalah mengembangkan isi yang ada di silabus ke dalam RPP. Dan saat penyusunan RPP, yang didalamnya ada strategi pembelajarannya, maka saya sesuaikan dulu dengan materinya apa. Baru saya menentukan metode dan media pelajaran yang saya gunakan. Setelah siap, maka akan saya terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkadang meleset pula dengan apa yang telah direncanakan, namun sebagai guru harus punya banyak ide.”¹⁰

Dari apa yang dijelaskan Ibu Sumarti, maka beliau menyadari bahwa perencanaan kadang tidak sesuai dengan pelaksanaan. Hal yang menarik dari beliau adalah, bahwa sebagai

⁷Wawancara dengan Ibu Ambar, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021

⁸Wawancara dengan Ibu Sugiyati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021.

⁹Wawancara dengan Ibu Solekah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 8 Oktober 2021.

¹⁰Wawancara dengan ibu Sumarti, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 4 Oktober 2021.

guru harus punya banyak ide. Peneliti teringat juga sebuah argumen bahwasannya guru sebagai sutradara dalam pembelajaran. Pembelajaran diibaratkan seperti drama, dan guru adalah yang mengatur jalannya cerita. Jadi guru harus dituntut kreatif dan banyak ide.

Untuk menguatkan pernyataan dari informan 1, maka informan 2 juga punya pendapat sendiri mengenai hal-hal yang beliau lakukan saat merancang dan melaksanakan pembelajaran, yaitu yang paling terpenting dalam merancang pembelajaran adalah mengerti dulu karakter siswa. Bahasa kasarnya siswa bisa paham itu dengan cara apa dan bagaimana. Atau mungkin media yang bisa menarik perhatian siswa itu kayak apa. Ya, terus berkreatifitas untuk memberikan pemahaman pada siswa.¹¹

Memang benar, dari apa yang disampaikan oleh informan 2, perbedaan karakter siswa, juga akan menumbuhkan kreatifitas pada gurunya. Apalagi guru IPS pada zaman sekarang, jangan sampai dibilang pelajaran IPS itu monoton, pelajaran IPS itu menjenuhkan. Bukan lagi. Zaman semakin modern, kemauan siswa juga semakin berkembang. Menyatukan kemistri kepada siswa itu sangat perlu. Seperti kita harus masuk ke dunia siswa itu, atau dengan membawa siswa masuk pada dunia kita. Salah satu hal yang diperlukan adalah dengan merancang pelajaran, dan diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.¹²

Saya selaku guru IPS kelas VII SMP N 1 Kibang sudah merancang pembelajarannya bisa dikatakan sudah cukup baik. Tetapi untuk perangkat pembelajarannya tentunya sudah ada seperti RPP, prota, promes, silabus dan yang lainnya. Untuk model pembelajaran yang sering digunakan biasanya hanya diskusi dan ceramah saja hal ini disebabkan kurang memadai fasilitas media pembelajaran yang tersedia di sekolah ini. Guru hanya menggunakan media seadanya yakni papan tulis, gambar dan alat tulis lainnya.¹³

3) Evaluasi Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, Ibu Sumarti mengatakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran selama masa pandemi yaitu dengan pemberian tugas menggunakan link. Alat ukur yang dipakai guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan KKM, jika siswa sudah memenuhi KKM maka siswa dinyatakan lulus sedangkan yang tidak memenuhi KKM maka akan diadakan remedial. Apabila hasil belajar belum mencapai KKM sebanyak 75% maka diadakan Remedial.¹⁴

Sedangkan informan kedua mengatakan bahwa: pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas dan alat ukur yang dipakai guru dalam proses pembelajaran adalah Menggunakan penilaian dari UTS dan UKK. Hasil belajar siswa dikatakan sudah berhasil mencapai KKM di atas 75%.¹⁵

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, diketahui bahwa: Hal yang sangat penting dalam evaluasi ini mempersiapkan alat ukurnya mbak. Jadi, guru harus bisa mempersiapkan standar kompetensi lulusan, kisi kisi, kartu soal, kunci jawaban, dan bentuk soal atau butir soal (pilihan ganda atau esay). Materi kan sudah disampaikan dengan jelas, jadi setiap diakhir dari

¹¹Wawancara dengan Ibu Ambar, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021

¹²Wawancara dengan Ibu Sugiyati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021.

¹³Wawancara dengan Ibu Solekah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 8 Oktober 2021

¹⁴Wawancara dengan ibu Sumarti, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 4 Oktober 2021.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Ambar, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021

serangkaian proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Evaluasi baik berupa ulangan harian, UTS, maupun UAS. Supaya peserta didik mempersiapkan diri dengan matang maka siswa diberitahu supaya belajar dengan sungguh- sungguh dan dari pihak pendidik disiapkan yang lima itu.¹⁶

Hal ini senada dengan yang diungkapkan ibu Sugiyanti sebagaimana pernyataan dibawah ini: Guru juga harus siap dengan kisi kisi soal, kartu soal, dan soalnya. syaratnya evaluasi harus selesai materinya kemudian sudah mengalami ulangan- ulangan harian beberapa kali.¹⁷

Guru Mata Pelajaran IPS juga melakukan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga guru akan tahu bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan dan yang dapat diupayakan. Dari hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Kibang, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar guna untuk melihat berapa banyak peserta didik yang tuntas KKM dan tidak tuntas KKM. Adapun evaluasi yang bisa digunakan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Dengan diadakannya evaluasi akan bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas baik tugas rumah maupun ulangan- ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Namun untuk bukti tentang bentuk evaluasi yang guru gunakan tidak peneliti temukan. Tetapi berdasarkan wawancara dengan guru dan salah satu siswa guru selalu memberikan remedial, tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak tuntas KKM. Dengan demikian bahwa evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah dikatakan cukup baik.

4) Pengembangan Peserta Didik

Dalam mengembangkan potensi peserta didiknya merupakan salah satu indikator dari kompetensi paedagogik guru yang harus dimiliki oleh setiap guru. Adapun yang harus dikembangkan oleh guru ialah kemampuan peserta didiknya baik kemampuan akademik maupun kemampuan nonakademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS bahwa Untuk mengembangkan potensi siswa dalam belajar guru selalu memberikan semangat, motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya. Untuk dibidang akademik guru selalu berupaya meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Guru berupaya membuat siswanya aktif dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan, memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan seperti menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahaminya.¹⁸

Untuk sementara ini tidak banyak yang dapat guru IPS lakukan hal ini menurutnya terhambat karena fasilitas yang ada jauh dari yang diharapkan. Dari hasil wawancara dengan guru IPS: Kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik kurang baik karena guru dalam memfasilitasi

¹⁶Wawancara dengan Ibu Solekah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 8 Oktober 2021

¹⁷Wawancara dengan Ibu Sugiyati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021.

¹⁸Wawancara dengan ibu Sumarti, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 4 Oktober 2021.

peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik maupun nonakademik. Hal ini disebabkan oleh minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah.¹⁹

Berbeda pendapat dengan Ibu Sugiyati yang mengatakan bahwa pengembangan peserta didik yang dilakukan dapat melalui pengembangan soal-soal yang diberikan kepada siswa.²⁰ Selain itu Ibu Solekah menambahkan bahwa selain dengan pemberian materi dan soal IPS, pengembangan peserta didik dapat dilakukan dengan mengarahkan potensi peserta didik pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.²¹

Guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran ialah sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini guru sudah memenuhi hal-hal yang menurut teori diatas meskipun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik Guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Kompetensi guru adalah suatu kecakapan seorang guru dalam mengajar dan mendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, diharapkan guru mampu untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh serta memiliki sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar sesuai dengan bidangnya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji dari beberapa peristiwa, fakta serta konsep yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa, bukan sebatas upaya membuat siswa hafal, tetapi juga menekankan pada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai pada masalah yang kompleks.

Kompetensi Pedagogik Guru dilihat dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki diantaranya kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengolahan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik guru IPS dapat dilihat dari guru dapat mengetahui karakteristik siswa, sehingga siswa dapat dengan nyaman mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kesabaran dan kasih sayang seorang guru dalam mendidik siswanya di kelas menjadikan kelas akan mudah untuk dikontrol serta siswa juga akan mengerti dengan apa yang diajarkan. Guru mampu mengetahui bagaimana karakteristik siswa, sehingga guru tahu bagaimana harus bersikap pada siswa saat proses belajar di kelas. Dengan guru mengetahui apa yang siswa inginkan saat belajar dikelas, guru akan dengan mudah mengatur siswa ketika belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Guru mata pelajaran IPS SMP N 1 Kibang sudah memenuhi profesionalisme seorang guru dengan terpenuhinya kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi seorang guru. Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang memiliki kepribadian yang baik. Guru dapat memberikan

¹⁹Wawancara dengan Ibu Ambar, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021

²⁰Wawancara dengan Ibu Sugiyati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 5 Oktober 2021.

²¹Wawancara dengan Ibu Solekah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kibang pada 8 Oktober 2021

contoh yang baik pada siswa. Dengan melakukan evaluasi kinerja diri sendiri, guru menjadikan nilai prestasi siswa sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mengajar. Guru juga kerap kali meminta siswa untuk memberikan saran tentang bagaimana guru tersebut mengajar. Hal-hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS harus dapat memberi contoh yang baik pada siswa serta dapat menjadi contoh yang baik dan berwibawa. Akhlak yang baik juga akan berpengaruh pada pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran IPS, hal tersebut akan dicontoh oleh siswa serta menjadi pedoman.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMPN 1 Kibang ditinjau dari aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan antara pengirim dan penerima.

Oleh karena itu, dalam suatu komunikasi akan terjadi apabila di dalamnya memiliki komunitor (orang yang menyampaikan informasi), komunikan (orang yang menerima informasi), pesan (sesuatu yang disampaikan baik berupa informasi, berita, perasaan, intruksi, keinginan, hasrat, dan sebagainya), media (bentuk atau cara informasi tersebut disampaikan. Media dapat berupa lisan, tulisan, gambar, video, musik dan bentuk lainnya), dan efek (perubahan yang terjadi pada komunikan sesuai dengan harapan komunikator). Aspek ini paling mendasari dalam suatu komunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dalam tinjauan manajemen, komunikasi diartikan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan hubungan antara manajer dengan bawahannya. Karena itu komunikasi perlu dilakukan agar maksud dan pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan keinginan pengirim berita.

kompetensi pedagogik guru IPS di SMPN 1 Kibang dari sisi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing, pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dapat penulis simpulkan dari penulisan skripsi ini yaitu Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP N 1 Kibang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penguasaan indikator kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan dari perangkat pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati, *Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran*. Jurnal, Jakarta:Cakrawala Kependidikan.2013
- Gilang Yossy, *Keterkaitan Profesionalisme*, Jurnal, Semarang:Universitas Negri Semarang. 2015.
- Habibullah, Achmad. “Kompetensi Pedagogik Guru”, *EDUKASI* Volume 10, Nomor 3, September-Desember 2012.
- Hanafi, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.2018.
- Huda, Muallimul. “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017.
- Indrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Erlangga, 2009.
- Kariman, T.M. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Hotel Indonesia.2002.
- Kartowagiran Badrun, *Kinerja Guru Profesional*, Jurnal Jakarta:Cakrawala Pendidikan 2013.
- Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama, 2018.
- M. Echols John dan Shadili Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia, 2016.
- MartinsisYamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jurnal, Jakarta: Gaung Persada Prss, 2014.
- Moelong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya,2011.
- Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muammad Farok, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:PTIK Pres,2009.
- Muchenandang, *Analisis Kompetensi Profesional Guru IPS SMP Bersertifikasi Di Kota Metro Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Ni'mah, Khoerotun. “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta’lim al-Muta’allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adāb al- ‘Ālim wa al-Muta’allim Karya KH. Hasyim Asy’ari)”, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta,2011.

- Respati Aditiato, *Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sejarah Dalam Mengorganisir Pembelajaran Sejarah Dan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Sanaky AH, Hujair, *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2009.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudarman Danim. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan Pedagogik Guru", *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015*, VOL. 1 No. 1. ISSN: 9772-443-2701-4, 2015.
- Supardan Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Triwijaya Agus, *Penelitian Profesionalisme IPS Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Bandung: PT. Gramedia, 2008
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yasin, Ahmad Fatah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)", *Jurnal eL-QUDWAH - Volume 1 Nomor 5*, edisi April 2011.